

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 1



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	.....
Media Online	Solopos

Wilayah: Kabupaten Sragen

## Dalam 4 Bulan Target Investasi Sragen Tercapai 61,91%

<https://www.solopos.com/dalam-4-bulan-target-investasi-sragen-tercapai-6191-1121113>

Solopos.com, SRAGEN— Sragen berhasil meraih target investasi sebesar Rp1,3 triliun atau 61,91% pada April 2021 ini. Pemkab Sragen sudah menetapkan target investasi sebesar Rp2,1 triliun pada 2021. Target tersebut naik Rp120 miliar atau 6,06% dari realisasi investasi selama pandemi 2020 sebesar Rp1,98 triliun.

Kabid Penanaman Modal Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Sragen, Erwan Aditya Sudin, mengungkapkan hal ini saat berbincang dengan *solopos.com* di kantornya, baru-baru ini. Erwan mengatakan target investasi 2020 tercapai 100% di angka Rp1.980.110.009.290. Realisasi investasi tersebut, ujar dia, mampu menyerap tenaga kerja baru sebanyak 12.000 orang. Erwan mengakui pandemi Covid-19 berdampak pada investasi di daerah karena banyak investor yang balik kanan.

"Investasi paling besar di 2020 itu terletak pada sektor jasa dan perdagangan. Yang mendominasi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Selama pandemi, kami mencatat ada pertumbuhan UMKM baru sebanyak 11.000 unit usaha. Ini luar biasa. Jumlah UMKM sekarang mencapai 105.000 unit usaha padahal sebelumnya berkisar 68.000 unit usaha. Pandemi itu justru membangkitkan UMKM, mereka yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) bertahan hidup dengan UMKM," ujarnya.

Selain sektor UMKM, Erwan menyebut investasi asing juga berkontribusi sebesar Rp70 miliar berupa pendirian pabrik konveksi di Bener, Ngrampal, Sragen. Erwan menyampaikan perkembangan investasi 2020 itu menjadi pertimbangan untuk menaikkan target investasi di 2021. "Selama empat bulan jalan, target investasi itu sudah tercapai Rp1,3 triliun yang merupakan pengembangan dari usaha lama, yakni pabrik milik PT Sakti yang beralih ke investor baru untuk pengembangan," ujarnya.

### Zona Industri

Untuk mencapai target yang tersisa 38,09% itu, Erwan mengatakan DPMPTSP menawarkan peluang invstasi di lahan seluas 450 hektare yang ada di zona industri Gondang dan Sambungmacan. Erwan melihat kendala yang ada sekarang harga tanah di zona industri itu melejit sejak selesainya pembangunan exit tol di Sambungmacan. "Ya, harga tanah yang sebelumnya Rp250.000/m<sup>2</sup> naik dua kali lipat menjadi Rp500.000/m<sup>2</sup>," ujarnya.

Selain itu, Erwan juga menangkap peluang dengan adanya exit tol di Gondangrejo, Karanganyar, untuk membuka peluang investasi di kawasan industri kayu Kalijambe. Termasuk peluang *dry port* yang berada di antara *exit* tol Pungkruk Sidoharjo dengan *exit* tol Kebakkramat, Karanganyar.

Sekretaris DPMPTSP Sragen, Suharti, menambahkan tantangan yang dihadapi Sragen sekarang terkait dengan iklim investasi yang belum maksimal karena masih adanya resistensi masyarakat ketika ada investor masuk. "Pemkab Sragen pernah kehilangan investasi Rp10 triliun ketika terjadi resistensi warga atas pembangunan pabrik sepatu di Tanon beberapa waktu lalu. Di sisi lain, untuk mendukung investasi, kami masih kekurangan pada sarana dan prasarana. Dengan adanya mal pelayanan publik (MPP) bisa mendorong tumbuhnya investasi," katanya.

SUBBAGIAN HUMAS PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH